

PKM Pekerjaan Finishing Meubel di Takalala Kabupaten Soppeng

Irma Aswani Ahmad¹, Mithen Lululangi², Taufiq Natsir³, Panennungi T.⁴,
Onesimus Sampebua⁵

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok pekerja meubel Takalala. Kelompok ini merupakan pembuat kursi, meja, lemari, tempat tidur, kosen, hiasan lainnya, tetapi tidak begitu berkembang. Hal ini bukan karena desainnya yang kurang kreatif tetapi hasil akhir dari pekerjaannya kurang memuaskan. Kelompok ini kurang memperhatikan berbagai hal pada pekerjaan finishing. Permasalahan tersebut merupakan keterbatasan yang perlu ditangani dalam meningkatkan nilai jual dari produk meubel yang dihasilkan. Metode pendekatan yang digunakan berupa penyuluhan, workshop dan pembinaan/ pendampingan. Luaran Program Kemitraan Masyarakat ini adalah (1) Menyiapkan Pekerjaan Finishing (2) Menyiapkan Permukaan Untuk Finishing, (3) Finishing Teknik Semprot. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu menyiapkan benda kerja untuk pekerjaan finishing. Pekerjaan mengampelas dilakukan dengan baik, menggunakan ampas sesuai karakter kayu dan menutup pori pori kayu dengan berbagai cara. Peserta mampu melaksanakan teknik penyemprotan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Meubel, Pengabdian Masyarakat, *Spray Finishing*

PENDAHULUAN

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota Watansoppeng. Luasnya sekitar 1.500 km² dengan ketinggian 5 sampai dengan 1,500 meter dari permukaan laut, terdiri atas 8 kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Marioriwawo beribukota Takalala. Takalala dengan luas kurang lebih 300 km², terdiri dari 11 desa dan 2 kelurahan. Sebagian besar wilayah dari kecamatan ini adalah pegunungan. Kondisi alam pegunungan yang indah ini masih banyak tumbuh tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi penghasilan keluarga. Sebagai contoh pohon Enau dapat disadap jadi gula aren maupun buahnya dijadikan kolang kaling. Demikian pula pohon jati baik pohon jati lokal maupun pohon jati putih yang sengaja dikembangkan yang merupakan kayu berkualitas.

Pohon Jati merupakan pohon berdaun lebar yang kayunya menjadi salah satu kayu yang banyak diminati. Hal ini dikarenakan pohon jati adalah pohon kayu berkualitas tinggi dan memiliki keunggulan sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Keunggulannya seperti daya tahan sangat kuat dan tahan lama serta mudah dirawat, sehingga dengan kualitasnya, maka pohon jati banyak dimanfaatkan manusia. Yaitu sebagai bahan pembuatan kapal, bahan rumah, hiasan rumah, bahkan ada yang membuat sebagai bahan parket (bahan lantai rumah). Selain itu paling banyak digunakan dalam pembuatan furniture atau meubel karena sifatnya mudah dipotong

dan mudah diolah menjadi bahan kursi, meja, lemari, tempat tidur, kosen, maupun bahan hiasan lainnya.

Atas dasar kondisi alam tersebut membuat beberapa masyarakatnya memanfaatkan dan mengolah kayu jati sebagai bahan utama dalam pembuatan meuble. Beberapa masyarakat membentuk kelompok pekerja meubel diantaranya kelompok kerja meubel "Takalala" diketua oleh Drs. Kulasse yang beranggotakan beberapa tukang kayu pembuat meubel. Dalam pemberdayaan masyarakat tentunya bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Kelompok pembuat meubel merupakan kumpulan pekerja tukang kayu yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok pekerja meubel Takalala merupakan salah satu kelompok tukang kayu pembuat kursi, meja, lemari, tempat tidur, kosen, maupun bahan hiasan lainnya. Tetapi dalam perkembangannya kelompok ini kurang mengalami peningkatan. Hal ini bukan disebabkan karena desainnya yang kurang kreatif tetapi hasil akhir dari pekerjaannya kurang memuaskan karena kurang memperhatikan berbagai hal pada pekerjaan Finishing. Proses ini bertujuan untuk (1) memberikan nilai estetika yang lebih baik pada perabot kayu dan juga berfungsi untuk menutupi beberapa kelemahan kayu dalam hal warna, tekstur atau kualitas ketahanan permukaan pada material tertentu. Tujuan kedua adalah (2) untuk melindungi kayu dari kondisi luar (cuaca, suhu udara dan lain-lain) ataupun benturan dengan barang lain. Pemurnian kayu (wood finishing) pada dasarnya adalah proses penambahan lapisan material pada permukaan kayu atau material berbahan dasar kayu lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai estetika, melindungi permukaan kayu dari kerusakan, dan memberikan lapisan yang perawatannya mudah yaitu dengan melakukan proses pelapisan akhir. (Supriyono, 2020).

Untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan konsep pengembangan menurut Sukino (2013). Konsep pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan dua jalur; *Pertama* yaitu jalur pendidikan formal dan kejuruan. Jalur ini menyediakan pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan lainnya. Kedua yaitu jalur Pendidikan nonformal yaitu melalui pelatihan dan pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) dalam mengembangkan usahanya. Untuk kasus permasalahan dari kelompok pembuat meubel ini adalah pekerjaan finishing yang kurang memuaskan sehingga dilakukan pelatihan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap dalam melaksanakan pekerjaan finishing kayu.

METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pekerjaan Finishing ini adalah:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat/mitra tentang pentingnya Finishing pada pekerjaan meubel sehingga diberikan penyuluhan untuk menambah pengetahuan tentang pekerjaan Finishing yaitu 1) Menyiapkan pekerjaan finishing; 2) Menyiapkan Permukaan Untuk Finishing ;

3) Finishing Teknik Semprot. Penyuluhan ini melibatkan 10 orang tukang kayu yang terdaftar pada kelompok pekerja meubel Takalala, kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Workshop

Pelaksanaan model workshop saat praktek melaksanakan pekerjaan Finishing ini dipraktekkan secara bergantian pada tahap tahap pekerjaan finishing dan didampingi oleh pembimbing pelaksanaan pekerjaan Finishing.

3. Pembinaan/Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui pembinaan yang terus menerus dilakukan secara rutin pada saat pelatihan dan setelah selesai workshop atau setelah menghasilkan produk masing-masing anggota kelompok. Kegiatan pembinaan dan pendampingan ini dimaksudkan agar jika ada terjadi kekurangan dan permasalahan terhadap hasil finishing, maka secepatnya diperbaiki dan juga sekaligus diberikan cara-cara mengatasi permasalahan tersebut.

Supaya kegiatan program PKM ini berjalan lancar sesuai yang diharapkan maka dilakukan evaluasi. Evaluasi akan dilakukan sejak awal mulai kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan sebagai antisipasi dini apabila ditemukan masalah atau penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi direncanakan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil sebagai berikut.

Evaluasi proses, dimaksudkan untuk mengevaluasi tahap demi tahap pelaksanaan kegiatan dan sifatnya adalah evaluasi formatif, sehingga apabila terjadi penyimpangan dari tujuan akan segera dapat diatasi. Evaluasi hasil, dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilam tujuan kegiatan pengabdian ini dan tanggapan masyarakat Mitra mengeni program kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung dan meminta pendapat para peserta pelatihan dari masing-masing.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Salah satu Benda Kerja Berupa Meja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung di Takalala Kabupaten Majene. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan langsung dan workshop pelatihan pekerjaan Finishing meubel. Kegiatan dimulai dengan penyiapan benda kerja untuk

pekerjaan finishing. Benda kerja dirakit dan dikuatkan dengan lem dan paku. Hasil salah satu benda kerja adalah berupa meja dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Benda Kerja Sudah Diampelas

Selanjutnya menyiapkan permukaan untuk proses finishing. Untuk mempercepat pekerjaan memodel ampelas yang digunakan untuk memperhalus bagian detail dari ukiran. Setelah itu benda kerja didempul dan dilakukan penyemprotan warna (Gambar 2). Cat berbasis air menggunakan air sebagai pengencer dan detail hasil akhir dijelaskan sebagai berikut: Persiapan finishing, persiapan permukaan untuk finishing, teknik finishing yaitu teknik gosok dan semprot, dan juga operasi lain untuk beberapa furniture seperti kursi. , yaitu pengejokan (Retnowati, 2009).

Salah satu hasil benda kerja yang telah dicat warna adalah kursi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3. Finishing kayu mengacu pada pelapisan atau penerapan resin atau zat pada permukaan kayu untuk mencapai manfaat tertentu (Amarullah, 2005). Mengukur kekentalan bahan, sangat penting dalam aplikasi finishing furnitur, khususnya bagi metode penyamprotan dengan menggunakan pistol semprot. Kekentalan yang berbeda berarti ada perbedaan pada bahan padat yang dikandung cat atau bahan finishing (Martono dkk, 2008).



Gambar 3. Benda Kerja Sudah Dicat Warna

2. Hasil Kegiatan

Peserta PKM mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya Finishing sebagai suatu pelaksanaan pekerjaan Manfaat dari pekerjaan *finishing* kayu adalah

meningkatkan nilai: keindahan substrat kayu; keawetan bahan kayu; keteguhan gesek dan pukulan; guna bahan kayu; dan komersial kayu. Peserta PKM Mampu melaksanakan Teknik penyemprotan dengan baik dan benar, menyiapkan dengan meracik kekentalan bahan, mengetahui cara kerja alat semprot (model pistol) dan mengendalikannya.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PKM ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil karena para anggota kelompok ini mengikuti dari awal hingga akhir pelaksanaan PKM ini.
2. Kelompok pekerja meubel takalala telah mendapatkan pengetahuan mengapa perlu finishing dan keterampilan dalam pekerjaan finishing mulai dari menyiapkan benda kerja hingga hasil akhir dari suatu penyemprotan benda kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Masyarakat ini dapat terselenggara atas bantuan, arahan, dan dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu ucapkan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar selaku pembina Universitas Negeri Makassar.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar
3. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini yang tidak sempat kami sebut namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, M. 2005. Kajian Sifat Finishing Beberapa Jenis Kayu Cepat Tumbuh Skripsi Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor
- Martono, B., Tukiman, Wijanarko, B., Mulyono, A., Kuncoro, C., Hartiyono Dan Kusaeri, 2008, Teknik Perkayuan Jilid II, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Retnowati, T.H., 2009, TEKNIK FINISHING KAYU, url : Teknik Finishing Kayu.doc (live.com).
- Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terobosan Menaggulangi Kemiskinan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, FX., 2020, Buku Finishing Kriya Kayu dengan Teknik Semprot, Penerbit Deepublish Yogyakarta